

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari pembahasan dan penjelasan pada bab-bab di atas, dapat di ambil kesimpulan bahwa orang Batak Toba mempunyai budaya bernyanyi. Bernyanyi bersama saat berkumpul merupakan salah satu cara orang Batak untuk menjalin keakraban, sambung rasa atau mempererat tali persaudaraan antar sesama suku atau juga dengan komunitas.

Dan faktor- faktor yang membuat orang Batak Toba itu mampu bernyanyi yaitu, kehidupan orang Batak Toba tidak lepas dari nyanyian, seperti contoh, suami istri yang sedang berangkat untuk bekerja di lading, pada saat menidurkan anaknya yang masih kecil dengan cara bersenandung sambil menyanyikan nyanyian-nyanyian nasehat. Bagi setiap remaja putra dan putri di tanah batak, memiliki kebiasaan bernyanyi dan menari pada saat sedang *rondang bulan* (bulan purnama). Kegiatan ini biasa disebut dengan *martumba* dalam bahasa Batak yang berarti bernyanyi dan menari. Demikian juga pada saat *martandang* (berkunjung kerumah seorang gadis).

Bagi orang tua, khususnya seorang ibu yang sudah lanjut usia yang sedang merindukan anaknya yang sedang merantau. Biasanya seorang ibu bersenandung dengan nyanyian-nyanyian nasehat tentang jangan lupa dengan orang tua dan kampung halaman (*Ende mandideng*). Bentuk nyanyian (*ende*) seperti

andung/mangandung yaitu mengeluarkan andung yang merupakan nyanyian perasaan duka cita dengan kata-kata teratur, indah dan penuh kesediaan terhadap seseorang tercinta yang meninggal dalam bahasa batak biasa disebut *Ende sibaran*. Juga ada Turi-turian yaitu nyanyian bercerita sebagai bentuk nasehat oleh seorang nenek (*opung*) kepada cucu-cucu.

Kebiasaan orang Batak Toba sebelum dan sesudah acara gereja juga akan bernyanyi, bukan hanya di gereja tetapi diluar gereja seperti acara *Partangiangan*. Kebiasaan yang selalu di ajarkan kepada anak-anak yaitu untuk pergi kesekolah minggu. Kegiatan di luar gereja, contohnya yaitu pada pesta-pesta adat seperti pernikahan, acara kematian, pesta adat mengangkat tulang belulang, kelahiran seorang anak. Bernyanyi di Lapo Tuak dan di saat berkumpul bersama dalam acara pesta atau pun acara kecil-kecilan yang sering di lakukan orang Batak Toba untuk mempererat persaudaraan

Keunikan bernyanyi secara spontan tiga suara di Lapo Tuak adalah bukti bahwa orang Batak Toba mampu bernyanyi. Nyanyian tiga suara itu meliputi tenor 1 sebagai nada dasar (*cantus firmus*) yang biasa disebut dengan suara 1, dan bariton sebagai suara 2 yang mengambil nada kelima di bawah nada dasar, dan tenor 2 atau suara 3 yang mengambil nada ketiga dari nada dasar dan dinyanyikan satu oktaf lebih tinggi. Pembagian suara 1, suara 2, dan suara 3 pada setiap nada hingga membentuk akord berjalan dan harmoni secara spontan yang hanya di ukur dengan perasaan mereka sendiri.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan, 1983, *Pola Pemukiman Pedesaan Daerah Sumatera Utara* : Departemen Pendidikan Dan Kebudayaan Proyek Inventaris Dan Dokumentasi Kebudayaan Daerah, Jakarta.
- Dahlhaus, Carl ; Anderson Julian, 2002, *Harmony*, Stanley Sadie (Ed) *The New Grove Dictionary of Music and Musicians Second Edition* : MS Macmillan Publishers Limited, London.
- Hutajulu, Rithaony ; Harahap, Irwansyah, 2005, *Gondang Batak Toba*, P4ST UPI, Bandung.
- Jones, George Thaddeus, 1974, *Music Theory, The Fundamental Concepts Of Tonal Music Including Notation Terminology and Harmony*. Barnes & Noble Books, United States of America
- Jander Owen / T. Harris Ellen, 2002, *Singing*, Stanley Sadie (Ed) *The New Grove Dictionary of Music and Musicians Second Edition* : MS Macmillan Publishers Limited, London.
- Listya, Agastya Rama, 2007, *A-Z Direksi Paduan Suara*. Yayasan Musik Gereja di Indonesia, Jakarta.
- Malau, Gens G gelar Ompu Adintiya BT Pagarbolak ; Sinambela, Kusumo Nagoro ; Panggabean, Lumban Gaol, 2000, *Aneka Ragam Budaya Batak*. Yayasan Tao Toba Nusa Budaya, Jakarta.
- Negus V.E, 2002, *Falsetto*, Stanley Sadie (Ed) *The New Grove Dictionary of Music and Musicians Second Edition* : MS Macmillan Publishers Limited. London.
- Purba, Krismus, 2002, *Opera Batak Tilhang Serindo*, Pengikat Budaya Masyarakat Batak Toba di Jakarta, Kalika, Jakarta.
- Pasaribu Ben M, 2004, *Pruralitas Musik Etnik, Batak Toba, Mandailing, Melayu, Pak-pak/Dairi, Angkola, Karo, Simalungun*. Pusat Dokumentasi Dan Pengkajian Kebudayaan Batak. Universitas HKBP Nommensen. Medan.
- Simajuntak Bungaran Antonius, 2009, *Konflik Status dan Kekuasaan Orang Batak Toba, Bagian Sejarah Batak, edisi revisi*, Yayasan Obor, Jakarta.
- Sihombing, T.M, 1986, *Filsafat Batak, Tentang Kebiasaan-kebiasaan Adat Istiadat*, Balai Pustaka. Jakarta.

Tambunan, Anggur P, 1977, *Kamus Bahasa Batak-Indonesia*, Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Jakarta.

Tambunan, E.H, 1982, *Sekelumit Mengenai Masyarakat Batak Toba dan Kebudayaanannya. Sebagai sarana pembangunan*. Tarsito, Bandung.

SUMBER MEDIA MASSA

http://bambi.u-shizuoka-ken.ac.jp/~kiyou4228021/11_3/11_3_5.pdf

<http://Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas>

http://id.wikipedia.org/wiki/Suku_Batak

Castles, L. *Statelesness and Stateforming Tendencies Among the Batak before Colonial Rule*. Kuala Lumpur: Monograph no 6 of MBRAS. hlm. 67-66.

NARASUMBER

1. Nama : Mangapul Panjaitan
Pekerjaan : Pemilik Lapo Tuak
Alamat : Perumahan Griya Martubung, Medan

2. Nama : Krismus Purba
Pekerjaan : Dosen Etnomusikologi ISI
Alamat : Sedayu, Yogyakarta

3. Nama : F.C Hutapea
Pekerjaan : Pegawai Negeri
Alamat : Perumahan Griya Martubung, Medan

4. Nama : Olopan Hutapea
Pekerjaan : Pegawai Negeri
Alamat : PTP N IV Martubung, Medan

5. Nama : Tanaka Manalu
Pekerjaan : Mahasiswa Pascasarjana ISI
Alamat : Prancak Glondong, Sewon Bantul, Yogyakarta

6. Nama : F. Simamora
Pekerjaan : Pendeta Gereja HKI Lintong ni Huta
Alamat : Lintong ni Huta, Tapanuli Utara

7. Nama : Romi Simanjuntak
Pekerjaan : Pegawai Swasta
Alamat : Griya Martubung, Medan

